



## Peningkatan Kemampuan Guru PAK Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di Sekolah Binaan Wilayah Kecamatan Medan Deli Kota Medan

Jonter Hutagalung

### ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah pemahaman guru Pendidika Agama Kristen (PAK) dalam penyusunan RPP masih jauh dari harapan. Ada beberapa hal yang menjadi kendala di antaranya: (1) Kreativitas dan inovasi guru PAK relatif rendah; (2) semua guru masih mengadopsi cara-cara konvensional ; dimana masih ditemukan ada standar kompetensi yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus; (3) Tujuan pembelajaran belum disusun secara logis; (4) pada alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun belum berbasis pendekatan saintifik dan belum menunjukkan tahapan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga RPP yang dibuat kurang bermakna; dan (5) Rencana penilaian autentik belum nampak, dan sebagainya. Supervisi klinis merupakan suatu model pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa diraih dengan optimal. Supervisi klinis dapat dilaksanakan pada supervise perencanaan pembelajaran dan supervise pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah ( PTS ) termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan Analisis Diskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus I teknik penataran tingkat lokal (In House Training) dan hasil siklus II dengan teknik percakapan pribadi. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Supervisi klinis secara kelompok (In House Training), dengan hasil penelitian siklus I Proses Pembelajaran yang di laksanakan oleh guru-guru masih belum optimal maka perlu diadakan supervise lanjutan pada siklus II, yaitu pelaksanaan tindakan supervise secara individual (percakapan individu). Hasil rata-rata kualitas Proses Pembelajaran pada kondisi awal adalah 52,77 (kategori kurang). Hasil rata-rata kualitas Proses Pembelajaran pada siklus I adalah 66.50 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus I dibanding kondisi awal adalah 22,23 %. Sedangkan hasil rata-rata pada siklus II adalah 88,50 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus II dibanding hasil siklus I adalah 20%. Dengan demikian, supervise Klinis dapat meningkatkan kemampuan guru PAK Sekolah wilayah binaan Kec. Medan Deli dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran secara signifikan.

### Keyword

*Kemampuan Guru. Supervisi klinis, Proses Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Sebagai Sekolah Dasar seharusnya semua guru-guru Agama Kristen melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta profesional. Guru yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan baik, memiliki perencanaan dengan baik dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Guru dalam mengajar harus memfasilitasi siswa untuk belajar secara optimal, memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu serta memotivasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Pada kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang menarik, bervariasi sehingga pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka kepala Sekolah dan pengawas perlu mengefektifkan kembali Supervisi Klinis terhadap beberapa guru Agama Kristen di Sekolah Binaan Kec. Medan Deli. Supervisi Klinis yang akan dilakukan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu: 1) kepala Sekolah,

pengawas dan guru mengadakan pertemuan awal untuk membuat kesepakatan pelaksanaan Supervisi Klinis, guru dapat menggali berbagai macam informasi tentang persiapan pembelajaran, sebaliknya kepala Sekolah dan pengawas dalam hal ini dapat memberikan pembinaan untuk perbaikan perencanaan pembelajaran 2) pelaksanaan pembelajaran, kepala Sekolah dan pengawas mengamati, mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guru, 3) kepala Sekolah dan pengawas menyampaikan kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar serta membimbing dan memberikan saran perbaikan, sehingga kelemahan-kelemahan itu tidak akan terjadi pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pemikiran di atas perlu segera dilakukan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran guru dengan mengefektifkan Supervisi Klinis Pada Guru-guru Agama Kristen Sekolah binaan Kec. Medan Deli.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Penelitian Tindakan Sekolah dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib (2009:12) PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Zainal Aqib (2009:13) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Sedangkan Penelitian Tindakan Sekolah menurut Depdiknas (2008:11) adalah penelitian tindakan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan manajemen Sekolah. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah mengefektifkan Supervisi Klinis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan data pada suatu subyek ataupun obyek yang akan ditelitinya. Agar mendapatkan data yang baik, valid dan reliabel diperlukan suatu pendekatan yang jelas. Berdasarkan pada pendekatan yang diambil, dapat digunakan untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Suharsimi (1998:88) dalam menentukan pendekatan penelitian, perlu mempertimbangkan tujuan penelitian,

waktu dan dana yang diperlukan, adanya subyek penelitian serta kemauan atau keinginan peneliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan Sekolah, dengan langkah-langkah: penetapan focus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang disertai dengan observasi, interpretasi dan replikasi. Penelitian tindakan dengan melakukan Supervisi Klinis. Tindakan yang pernah dilakukan akan selalu dipelajari dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Tindakan lanjutan ini akan berguna untuk perbaikan skenario yang tentunya akan memberikan gambaran pasti terhadap pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Menurut Depdiknas (2008:13) Penelitian tindakan Sekolah berbentuk siklus metodologis yang berdaur (*cyclical methodology cyclus*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian hasil tindakan yang dilakukan, bila masih terdapat permasalahan dilakukan tindakan kedua yang meliputi perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan ulang sampai permasalahan teratasi. Siklus metodologis penelitian tindakan Sekolah ini sama dengan siklus metodologis penelitian tindakan kelas yang di kemukakan oleh Zainal (2009:30) bahwa penelitian tindakan Sekolah dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pengertian Supervisi klinis yaitu proses membantu guru untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dilakukan guru dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meliputi perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari 24 Aspek Penilaian.

Kegiatan tindakan dilakukan wawancara sebelum Supervisi Klinis, observasi/Supervisi Klinis dan wawancara/diskusi setelah observasi/Supervisi Klinis. Sebelum supervisi dilakukan wawancara untuk mengetahui persiapan dan kesiapan dari guru yang bersangkutan untuk di supervisi klinis, selanjutnya pelaksanaan supervisi untuk mengetahui gambaran nyata apa yang dilakukan guru dalam mengajar untuk di evaluasi apakah sesuai dengan teknik mengajar yang ideal, wawancara setelah Supervisi Klinis untuk membahas kondisi pembelajaran yang belum ideal dan mencari solusi pemecahannya sehingga kegiatan tersebut tidak akan terjadi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh Observer untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama.

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel diatas, hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa semua kemampuan guru pada 24 aspek penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan. Peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel diatas.

Hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai 51,05 dalam kategori kurang. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai 87,50 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 34,45. Hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan ditunjukkan adanya kegiatan guru yang bervariasi dalam menggali kemampuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Guru-guru pada umumnya menguasai materi yang diajarkan dengan indikator penilaian penguasaan materi baik siklus I dan II menunjukkan nilai yang baik yaitu 4.0 mengalami peningkatan. Selanjutnya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan ada peningkatan secara signifikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya yang relevan. Penyampaian materi ada peningkatan

penyampaian materi cukup jelas walupun kadang-kadang masih ada yang belum sesuai hierarki belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dan efisien, membuat guru menghasilkan pesan yang menarik selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang aktif dari siswa juga menimbulkan sikap terbuka dari guru untuk merespon dan melayani siswa sehingga timbul hubungan timbal balik yang proaktif menjadikan kehidupan suasana kelas diwarnai keceriaan siswa dan antusiasme siswa dalam belajar.

Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi/tujuan pembelajaran. Setiap mengakhiri pelajaran guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas tambahan pada siswa serta tugas rumah untuk mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas bila sering dilakukan supervisi oleh kepala Sekolah dan pengawas Sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena hasil supervisi pada siklus I langsung didiskusikan dengan guru, pengawas dan Observer untuk menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kelebihannya agar dipertahankan dan kelemahannya harus dicarikan solusi dan pemecahan untuk diperbaiki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan Analisis hasil pembinaan dengan mengefektifkan Supervisi Klinis di Sekolah Binaan Kec.Medan Deli dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi Klinis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru Agama Kristen Sekolah Binaan Kec. Medan Deli. skor hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran meningkat 34,45 point dari siklus I ke siklus 2
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Supervisi Klinis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru Agama Kristen di Sekolah Binaan Kec. Medan Deli adalah:

- a) Tidak semua guru siap untuk disupervisi klinis
- b) Karena adanya berbagai macam kegiatan kepala Sekolah dan pengawas maka pelaksanaan supervisi klinis hanya dapat dilaksanakan pada saat-saat tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun N.A 2000, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Suri.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen PMPTK, 2008a. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Dirjen PMPTK, 2008b. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah* . Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Nurtain , 1989, *Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Piet A.S. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. RoSekolaha.
- Suharsimi A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman M.U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja RoSekolahakarya